

Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Tanda Bahaya Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Pekauman

Elvinna Svarta Octavia^{*1}, Istiqamah², Meldawati³, Sismeri Dona⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sari Mulia

Email: elvinnasvarta@gmail.com

Abstrak

Kehamilan dan persalinan dapat berkembang menjadi kondisi patologis apabila terjadi komplikasi dan tidak ditangani dengan tepat. Keterlambatan mengenali tanda bahaya kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi pada ibu dan janin. Studi pendahuluan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin menunjukkan bahwa 7 dari 10 ibu hamil memiliki pemahaman yang belum lengkap mengenai tanda bahaya kehamilan. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh edukasi berbasis video terhadap pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dalam persiapan persalinan. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *pra-eksperimen One Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol. Sampel minimal 15 responden dipilih dengan teknik *accidental sampling*. Data dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan sebagian besar responden berusia 20–35 tahun (86,6%), berpendidikan menengah (53,3%), dan tidak bekerja (93%). Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (93,3%), sedangkan setelah edukasi video seluruh responden memiliki pengetahuan baik (100%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan peningkatan pengetahuan pada seluruh responden, dengan nilai $Z = -3,436$ dan $p = 0,001$ ($\alpha < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan edukasi berbasis video terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini menunjukkan edukasi berbasis video efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dan dapat digunakan sebagai metode edukasi dalam pelayanan kesehatan maternal.

Kata kunci: edukasi, ibu, kehamilan, pengetahuan

Abstract

Pregnancy and childbirth can develop into pathological conditions if complications arise and are not managed appropriately. Delays in recognizing danger signs during pregnancy can increase the risk of complications for both the mother and the fetus. A preliminary study at the Pekauman Community Health Center in Banjarmasin revealed that 7 out of 10 pregnant women had an incomplete understanding of pregnancy danger signs. This study aimed to determine the effect of video-based education on knowledge regarding pregnancy danger signs in preparation for childbirth. This quantitative study employed a pre-experimental "One-Group Pretest-Posttest" design without a control group. A minimum sample of 15 respondents was selected using accidental sampling. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test to assess differences in knowledge before and after the intervention. The results showed that the majority of respondents were aged 20–35 years (86.6%), had a secondary education (53.3%), and were unemployed (93%). Prior to the intervention, most respondents possessed poor knowledge (93.3%), whereas following the video education, all respondents demonstrated good knowledge (100%). The Wilcoxon test results indicated an increase in knowledge among all respondents, with a Z-value of 3.436 and $p = 0.001$ ($\alpha < 0.05$), demonstrating a significant effect of video-based education on pregnant women's knowledge regarding pregnancy danger signs. This study indicates that video-based education is effective in improving pregnant women's knowledge of pregnancy danger signs and can serve as an educational method within maternal health services.

Keywords: education, mother, pregnancy, knowledge

1. PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan merupakan proses fisiologis yang dapat berkembang menjadi kondisi patologis apabila terjadi komplikasi dan tidak ditangani secara tepat. Salah satu permasalahan yang dapat meningkatkan risiko komplikasi adalah keterlambatan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan mengambil keputusan untuk mendapatkan

pertolongan kesehatan. Tanda bahaya kehamilan antara lain perdarahan pervaginam, nyeri perut hebat, sakit kepala hebat disertai gangguan penglihatan, pembengkakan pada wajah dan tangan, ketuban pecah dini, serta berkurangnya atau tidak adanya gerakan janin. Ketidakmampuan dalam mengenali tanda-tanda tersebut dapat meningkatkan risiko kesakitan bahkan kematian pada ibu dan bayi [1].

Komplikasi kehamilan dan persalinan, seperti perdarahan, gangguan hipertensi, infeksi, dan persalinan macet, memerlukan deteksi serta penanganan tepat waktu, sehingga pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan penting untuk mendukung pengambilan keputusan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Permasalahan tersebut juga ditemukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Studi pendahuluan pada Desember 2025 mencatat 160 ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan *antenatal care* selama September–November 2025. Hasil wawancara terhadap 10 ibu hamil menunjukkan 7 orang belum mampu menyebutkan tanda bahaya kehamilan secara lengkap, sehingga masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan.

Puskesmas Pekauman dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah ibu hamil yang cukup tinggi serta layanan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED), sehingga kemampuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya penting untuk mendukung penanganan secara tepat. Salah satu upaya yang dapat digunakan adalah edukasi melalui media video, yang menggabungkan unsur audio dan visual sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih menarik, terstruktur, mudah dipahami, serta dapat diputar kembali untuk membantu mengingat informasi.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media video berkaitan dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi melalui video dengan hasil uji *Wilcoxon* yang signifikan [2]. Penelitian lainnya juga menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai tanda bahaya kehamilan setelah diberikan edukasi menggunakan media video [3]. Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan [4].

Meskipun penelitian mengenai penggunaan video dalam edukasi tanda bahaya kehamilan telah dilakukan, penelitian ini memiliki konteks yang berbeda karena dilaksanakan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pekauman Banjarmasin dengan desain *One Group Pretest–Posttest*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan tanda bahaya ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dalam pemanfaatan media video sebagai metode edukasi dalam pelayanan kesehatan maternal, khususnya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pra-eksperimental* dan rancangan *One Group Pretest–Posttest Design*, yang dilaksanakan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin pada 22–30 Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang terdata di Puskesmas Pekauman, dengan sampel 15 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, kemudian dianalisis dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* setelah edukasi menggunakan media video.

Analisis bivariat dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* untuk mengetahui pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori	f	%
Umur		
Beresiko (<20 tahun)	2	13,3
Tidak Beresiko (20-35 tahun)	13	86,6
Pendidikan		
Rendah (Tidak sekolah, SD, SMP)	6	40,0
Menengah (SMA)	8	53,3
Tinggi (Perguruan Tinggi)	1	6,6
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	14	93
Bekerja	1	6,6
Total	15	100

Tabel distribusi frekuensi karakteristik menunjukkan bahwa mayoritas responden termasuk dalam golongan umur tidak beresiko 20-35 tahun dengan jumlah 13 dari 15 sampel (86,6%), berpendidikan menengah (SMA) dengan jumlah 8 dari 15 sampel (53,3%) dan tidak bekerja dengan jumlah 14 dari 15 responden (93%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi sebelum intervensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	1	6,7
Cukup	14	93,3
Total	15	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah 14 dari 15 responden (93,3%) sebelum mendapatkan edukasi dengan media video.

Tabel 3. Distribusi frekuensi setelah intervensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	100
Total	15	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah 15 responden (100,0%) setelah mendapatkan edukasi dengan media video.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan	Pretest		Posttest		P value
	f	%	f	%	
Kurang	1	6,7	0	100	0,001
Cukup	14	93,3	0	0,0	
Baik	0	0,0	15	0,0	
Total	15	100	15	100	

Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diketahui bahwa seluruh responden (15 orang) mengalami peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan edukasi media video. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Positive Ranks* sebanyak 15 responden (100%), sedangkan tidak terdapat responden yang mengalami penurunan nilai pengetahuan (*Negative Ranks* = 0) maupun yang memiliki nilai tetap (*Ties* = 0).

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai $Z = -3,436$ dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan tanda bahaya ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Pekauman.

Pembahasan

Pembahasan Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 13 orang (86,6%), sedangkan usia <20 tahun sebanyak 2 orang (13,3%). Usia 20–35 tahun merupakan usia reproduksi yang baik karena memiliki kematangan fisik, psikologis, dan kognitif yang lebih optimal sehingga mendukung kemampuan dalam menerima dan memahami informasi Kesehatan [5]. Kondisi tersebut dapat mendukung penerimaan edukasi melalui media video yang menyajikan informasi secara audio-visual.

Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 8 orang (53,3%), diikuti SMP dan SD masing-masing 3 orang (20%), serta perguruan tinggi 1 orang (6,7%). Menurut penelitian sebelumnya tingkat pendidikan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Dalam penelitian ini, media video membantu penyampaian materi sehingga dapat dipahami oleh responden dengan berbagai tingkat pendidikan [6].

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (93,3%), sedangkan yang bekerja sebanyak 1 orang (6,7%). Akses terhadap informasi kesehatan dapat memengaruhi pemahaman ibu hamil mengenai kesehatan. Meskipun sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga, peningkatan pengetahuan tetap terjadi setelah diberikan edukasi melalui media video [7]. Hal ini menunjukkan bahwa media video dapat menjadi salah satu media edukasi yang membantu meningkatkan akses dan pemahaman informasi kesehatan.

Pengetahuan Sebelum Intervensi

Sebelum diberikan edukasi melalui media video, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori cukup sebanyak 14 orang (93,3%), sedangkan 1 orang (6,7%) berada pada kategori kurang dan tidak terdapat responden dengan kategori baik. Rata-rata skor pengetahuan sebesar $13,93 \pm 1,486$, dengan nilai terendah 10 dan tertinggi 15. Hasil ini

menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan sebelum intervensi masih belum optimal. Kemenkes RI menyebutkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang belum mampu mengenali tanda bahaya kehamilan selain perdarahan, seperti sakit kepala berat, gangguan penglihatan, pembengkakan, nyeri perut hebat, berkurangnya gerakan janin, dan ketuban pecah dini [8].

Berdasarkan analisis butir pertanyaan, pemahaman responden masih kurang terutama mengenai mual dan muntah berlebihan serta karakteristik cairan ketuban. Pada pernyataan nomor 13 hanya 5 responden (33,3%) yang menjawab benar, nomor 14 sebanyak 6 responden (40%), dan nomor 18 sebanyak 7 responden (46,7%). Hal ini menunjukkan masih adanya pemahaman yang kurang tepat mengenai kondisi yang perlu diwaspadai selama kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang mampu menyampaikan informasi secara jelas dan menarik melalui kombinasi audio dan visual.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai tanda bahaya kehamilan setelah diberikan edukasi menggunakan media video [3]. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui video animasi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai tanda bahaya kehamilan, dengan hasil uji *Wilcoxon* $p=0,000$ ($p<0,05$) [9]. Temuan tersebut memperkuat bahwa penggunaan media video dapat menjadi salah satu metode edukasi yang membantu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan.

Pengetahuan Setelah Intervensi

Setelah diberikan edukasi menggunakan media video, seluruh responden yaitu 15 orang (100%) berada pada kategori pengetahuan baik. Tidak terdapat responden dalam kategori cukup maupun kurang. Rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi $17,80 \pm 0,775$, dengan nilai terendah 16 dan tertinggi

18. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi melalui media video. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media video dapat membantu menyampaikan informasi mengenai tanda bahaya kehamilan secara lebih jelas melalui kombinasi unsur visual dan audio.

Peningkatan juga terlihat pada beberapa butir pertanyaan. Pada pernyataan nomor 13, jawaban benar meningkat dari 5 responden (33,3%) menjadi 7 responden (46,7%). Pada nomor 14, meningkat

dari 6 responden (40%) menjadi 14 responden (93,3%), sedangkan pada nomor 18 meningkat dari 7 responden (46,7%) menjadi 13 responden (86,7%). Peningkatan terbesar terdapat pada pernyataan nomor 14 sebesar 53,3 poin persentase, diikuti nomor 18 sebesar 40 poin persentase dan nomor 13 sebesar 13,4 poin persentase. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, responden lebih mampu memahami mual dan muntah berlebihan serta karakteristik cairan ketuban sebagai informasi penting dalam mengenali tanda bahaya kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai tanda bahaya kehamilan setelah diberikan edukasi menggunakan media video [3]. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui video animasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai tanda bahaya kehamilan, dengan hasil uji *Wilcoxon* $p=0,000$ ($p<0,05$) [10]. Selain itu, penelitian terdahulu [2] dalam skripsi juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan edukasi tanda bahaya kehamilan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

Peningkatan skor dan perubahan jawaban pada setiap butir menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video membantu meningkatkan pemahaman responden mengenai tanda bahaya kehamilan. Media video memungkinkan informasi disampaikan melalui gambar, tulisan, dan suara secara bersamaan sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Hasil ini mendukung penggunaan media video sebagai salah satu alternatif metode edukasi dalam pelayanan kesehatan maternal.

Analisis Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Tanda Bahaya Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan

Hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $Z = -3,436$ dengan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video. Nilai Z negatif menunjukkan bahwa perubahan skor didominasi oleh peningkatan pengetahuan setelah intervensi. Hal ini diperkuat dengan perubahan distribusi pengetahuan, yaitu sebelum intervensi sebagian besar responden berada pada kategori cukup (93,3%), sedangkan setelah intervensi seluruh responden (100%) berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya dalam menghadapi persalinan.

Peningkatan pengetahuan dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia, yaitu penggunaan media yang menggabungkan unsur visual dan audio dapat membantu peserta menerima dan memahami informasi dengan lebih baik. Materi mengenai tanda bahaya kehamilan yang disajikan melalui gambar, tulisan, dan suara menjadi lebih konkret sehingga dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta kemampuan mengingat informasi [11].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi menggunakan media video, dengan hasil uji statistik menunjukkan $p\text{-value} < 0,05$ [10]. Penelitian lainnya juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan edukasi berbasis video terhadap pengetahuan ibu hamil berdasarkan uji *Wilcoxon* ($p < 0,05$) [12]. Hasil tersebut memperkuat bahwa media audiovisual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif karena responden dapat menerima informasi melalui unsur visual dan auditori secara bersamaan.

Peningkatan pengetahuan setelah intervensi juga didukung oleh kemampuan media video dalam menyampaikan informasi secara sistematis, menarik, dan dapat dipahami oleh responden dengan berbagai tingkat pendidikan. Integrasi stimulus visual dan auditori dalam video dapat memperkuat proses penerimaan dan penyimpanan informasi [13]. Selain itu, media video dapat menyederhanakan informasi yang kompleks serta memungkinkan informasi dipahami dan diingat kembali oleh peserta [14]. Dengan demikian, penggunaan video dalam edukasi kesehatan dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan.

Secara keseluruhan, perubahan pengetahuan dari mayoritas kategori cukup sebelum intervensi menjadi seluruhnya kategori baik setelah intervensi, disertai hasil uji statistik yang signifikan, menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Temuan ini mendukung pemanfaatan media video sebagai salah satu metode edukasi kesehatan yang dapat diterapkan dalam pelayanan antenatal untuk membantu ibu hamil mengenali tanda bahaya dan meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi persalinan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori cukup sebanyak 14 orang (93,3%), sedangkan setelah diberikan edukasi seluruh responden (100%) berada dalam kategori baik. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 13,93 menjadi 17,80, dengan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, media video dapat digunakan sebagai salah satu alternatif edukasi dalam pelayanan antenatal untuk membantu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI, *Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022.
- [2] S. Suhardi, A. S. Irmadani, and Agusalm, "Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil," *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kesehatan*, vol. 1, no. 3, pp. 120–135, Feb. 2025, doi: 10.70817/jmbk.v1i3.26.
- [3] C. Eliagita, N. Absari, M. Oktarina, K. S. Fadilah, and F. Anita Sari, "Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah," *Jurnal Kesehatan Tambusai*, vol. Volume 5, Nomor 4, 2024, Accessed: Aug. 26, 2026. [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.35335>
- [4] W. A. Nisman, N. C. Khoironi, and O. D. Haryani, "The impact of health education videos on the level of knowledge and attitudes of pregnant women about danger signs in pregnancy," *Journal of Community Empowerment for Health*, vol. 8, no. 1, p. 1, Apr. 2025, doi: 10.22146/jcoemph.82985.
- [5] R. Lumbantobing and E. Nadeak, "Hubungan usia ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kesehatan kehamilan," *Jurnal Kebidanan Nusantara*, vol. 11(1), 21–29, 2025.
- [6] S. Maisaroh, E. Nurhayati, and D. Kurniasih, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan," *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, vol. 14(2), 89–97, 2023.
- [7] E. Yanti and A. Ana, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang infeksi herpes pada ibu hamil di Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023," *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 1, no. 2, 2023.
- [8] Kementerian Kesehatan RI, "Pedoman kelas ibu hamil," *Kemenkes RI*, Jakarta, 2024.
- [9] E. M. Yanti, S. Stikes, and H. L. Timur, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Batuyang," 2025.
- [10] E. M. Yanti and Supiani, "Pengaruh edukasi kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III," *Jurnal Bina Cipta Husada*, vol. 20(1), pp. 12–20, 2024.
- [11] R. N. Pratama, "Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi dalam Kehamilan," *Masker*

- Medika*, vol. 11, no. 2, pp. 251–257, Dec. 2023, doi: 10.52523/maskermedika.v11i2.547.
- [12] S. M. Ariani and H. Aspar, “Pengaruh Video Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Pattingalloang Tahun 2024,” *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kesehatan*, vol. 1, no. 3, Feb. 2025, doi:10.70817/jmbk.v1i3.30.
- [13] T. Maida Debora and D. Sri Mulyana, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Komplikasi Kehamilan dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Desa Sukaharja Kabupaten Karawang Tahun 2023,” *Jurnal Ilmiah Kebidanan Nasional*, 2024, Accessed: Aug. 26, 2026. [Online]. Available: <https://doi.org/10.33221/jiki.v14i04.3129>
- [14] D. Eka Widyastuti, E. Ernawati, M. Yessy Mareta, R. Wulandari, and A. Apriani, “Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ketidaknyamanan dalam kehamilan dengan video edukasi apa nyamil,” *Jurnal Kebidanan Indonesia*, vol. 15, no. 2, p. 123, Jul. 2024, doi: 10.36419/jki.v15i2.1097.